

Article History:

- Received 2018-12-18
- Revised 2018-12-26
- Accepted 2019-01-02

Research Article

Open Access

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK

Improving Children's Story Ability Through Demonstration Method In Children Group B Kindergartentens

Eni Darma Susanti

*Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu
Email Korespondensi : endhasusantiramlan@gmail.com*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan anak bercerita dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B TK. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK. Subyek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah anak 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan tahapan masing-masing yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru Kelas Kelompok B yang bertindak sebagai observer/ pengamat. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata 30% pada kategori BSB, BSH, dan MB pada masing-masing kemampuan yang diamati. Sedangkan jika diamati dari pra tindakan terjadi peningkatan rata-rata 65% kategori BSB, BSH, dan MB. Sedangkan, anak belum dapat meningkatkan aktivitasnya rata-rata 1 anak atau 10% kategori BB dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak bercerita di kelompok B TK.

Kata Kunci : Kemampuan Bercerita, Metode Demonstrasi

Abstract

The problem in this study is whether the ability of children to tell stories can be improved through demonstration methods in children in group B kindergarten. The purpose of this study was to improve the ability to tell stories through demonstration methods in group B children in kindergarten. The subjects of the study were group B children with a total of 20 children, consisting of 11 boys and 9 girls who were enrolled in the 2015/2016 school year. This class action research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II, with their respective stages namely, planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques used are guidelines for observation, documentation. Analysis of the data used is descriptive analysis with a qualitative approach. This class action research was conducted collaboratively with Class B group teachers who acted as observers / observers. Based on the results of data analysis, it can be concluded that from the first cycle to the second cycle there was an average increase of 30% in the BSB, BSH, and MB categories in each of the observed abilities. Whereas if observed from pre-action, an average increase of 65% occurred in the BSB, BSH, and MB categories. Meanwhile, children have not been able to increase their activities by an average of 1 child or 10% of the BB category it can be concluded that the application of the demonstration method can improve the ability of children to tell stories in group B kindergarten.

Keywords: Storytelling Ability, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan berbagai pendekatan, metode, strategi dan kordinasi serta kerja sama antar instansi terkait. salah satu komponen yang sangat dominan dalam membangun sumber daya manusia adalah melalui pendidikan, pelatihan secara berjenjang dan berkesinambungan. Oleh karena itu para ahli pendidikan, filsafat, psikologi bahkan para prosedur alat bantu pendidikan berusaha untuk mencari berbagai trobosan dalam mencari paradig baru. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan adalah sarana atau wadah yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam menyapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat atau jenjang pendidikan baik formal, maupun non-formal adalah salah satu komponen dalam pembangunan nasional di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah terpencil. Dengan demikian pembangunan di bidang pendidikan adalah bagian dari plaksanaan pembangunan nasional untuk membangun bangsa dan Negara secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Usia lahir sampai dengan memasuki fase pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, nilai-nilai agama, social, emosional, seni dan moral, sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Keluarga merupakan hal pertama dan utama dalam usaha mengembangkan potensi anak. Keluarga yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas dan melalui keluarga pula anak belajar mengembangkan

kemampuannya menyimak nilai-nilai social yang berlaku dalam keluarga pula seorang anak diperkenalkan hidup sehat dan makanan bergizi serta disiplin. Hal ini berarti bahwa dalam keluargalah seorang anak dipersiapkan untuk segala tantangan dan peluangnya. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat mengembangkan potensi anak dengan mempersiapkan lahan persemaian yang baik agar anak tumbuh dan berkembang menjadi cerdas, trampil, kreatif mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kelak menjadi sumber daya manusia yang tangguh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Teggart (dalam Depdiknas, 2003:18-19) yang terdiri atas 4 komponen yaitu : Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan tindakan/aksi (*action*), Observasi (*observation*) dan Refleksi (*reflection*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap subyek penelitian, sedangkan data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes anak.

Yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B di TK Palu. Dengan jumlah 20 anak yang terdiri atas 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, kelompok B ini dijadikan sebagai subyek penelitian karena tingkat kemampuan anak dalam bercerita di kelompok ini tergolong masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai dengan agustus 2016, bertempat di kelompok B di TK Ummati Kota Palu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, pemberian tugas, tanya jawab dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Ummati Palu, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam bercerita dengan

menggunakan metode demonstrasi. Proses penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan 6 kali tindakan, pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua. Pada setiap tindakan dilakukan tahapan : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam bercerita. Hasil pra tindakan ini diketahui kemampuan anak bercerita menunjukkan bahwa masih banyak anak belum mampu melakukan kegiatan bercerita secara maksimal.

Hasil Pengamatan Pra-Tindakan

Peneliti melaksanakan pra-tindakan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data awal kondisi kelas, sikap serta hasil pencapaian belajar anak. Peneliti dibantu kolaborator mencatat di lembar pengamatan setiap hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Peneliti telah mempersiapkan lembar pengamatan yang berisikan hal-hal pokok yang akan menjadi data berdasarkan indikator-indikator penelitian. Data pokok yang diamati dan dikumpulkan adalah data 1) minat belajar anak, 2) tugas / kegiatan mengelompokkan kendaraan darat, dan 3) tugas / kegiatan mengurutkan.

Perencanaan

Setelah mendapatkan data dari pengamatan pra-tindakan, Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, terlebih dahulu guru mengamati tingkat kemampuan anak dalam bercerita, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil Observasi Tindakan Pada Siklus I (Pertama)

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Setelah mengetahui kekurangan yang dialami anak dalam bercerita pada kegiatan pra tindakan, maka peneliti

berusaha melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Penelitian siklus I ini dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Data berhasil dikumpulkan menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan bercerita jika dibandingkan tahap pra tindakan, hal ini dibuktikan bahwa sudah ada 2 orang anak (10%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik dalam aspek keberanian bercerita, sedangkan yang menunjukkan berkembang sesuai harapan ada 4 orang anak (20%) dan mulai berkembang ada 2 orang anak (10%) serta aspek penilaian belum berkembang terdapat 12 orang anak (60%).

Data yang berhasil dikumpulkan dari tabel diatas dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 orang (10%) masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 5 orang anak (25%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 3 orang anak (15%) masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 10 orang anak (50%) masuk dalam kategori belum berkembang di aspek penilaian penguasaan bercerita.

Hasil Pengamatan Tindakan Pada Siklus Kedua

Setelah melihat kemampuan anak bercerita pada siklus I belum tercapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada proses pembelajaran di siklus II demi tercapainya hasil yang lebih baik, seperti halnya siklus I, pada siklus II penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yakni pada tanggal 4, 11, dan 18 september 2013 dengan menggunakan metode demonstrasi. :

1. Pra Tindakan

Secara umum hasil observasi atau pengamatan pra tindakan sebagian anak menunjukkan kemampuan yang belum memuaskan, dimana masih terdapat 1 orang anak (5%) yang menunjukkan keberanian bercerita dalam aspek penilaian berkembang sangat baik, 3 orang anak (15%) memiliki kemampuan dalam aspek berkembang sesuai harapan, selanjutnya 2 orang anak (10%) kategori mulai berkembang, dan 14 orang anak (70%) masuk dalam aspek penilaian belum berkembang.

Sementara pada kemampuan kelancaran bercerita ada 1 orang anak (5%) yang masuk dalam aspek berkembang sangat baik, 2 orang anak (10%) yang masuk dalam aspek berkembang sesuai harapan, selanjutnya ada 3 orang anak (15%) yang masuk dalam aspek mulai berkembang, dan 14 orang anak (70%) masuk dalam aspek penilaian belum berkembang.

Dalam kategori penguasaan bercerita, yang masuk dalam aspek penilaian berkembang sangat baik terdapat 1 orang anak (5%) yang masuk dalam pengamatan berkembang sesuai harapan 3 orang anak (15%) sedangkan yang masuk dalam aspek mulai berkembang terdapat 2 orang anak (10%) dan pada aspek belum berkembang terdapat 14 orang anak (70%). Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan bercerita yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar.

2. Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Adapun hasil yang diperoleh dari pengamatan siklus II ditemukan adanya peningkatan kemampuan bercerita jika dibandingkan tahap pra tindakan, hal ini dibuktikan bahwa sudah ada 2 orang anak (10%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik dalam aspek keberanian bercerita, sedangkan yang menunjukkan berkembang sesuai harapan ada 4 orang anak (20%) dan mulai berkembang ada 2 orang anak (10%) serta aspek penilaian belum berkembang terdapat 12 orang anak (60%). Demikian pula pada kegiatan kelancaran bercerita ditemukan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pada pratindakan. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut, terdapat 2 orang anak (10%) masuk dalam kategori berkembang Sangat Baik, 6 orang anak (30%) masuk dalam kategori berkembang Sesuai Harapan, dan 4 orang anak (20%) masuk dalam kategori Mulai Berkembang, serta 8 orang anak (40%) masuk dalam kategori Belum Berkembang dalam aspek penilaian kelancaran bercerita.

Setelah dilakukan pengamatan dalam kegiatan penguasaan bercerita, maka dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 orang anak (20%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 10 orang anak (50%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (20%) masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang anak (10%) masuk dalam kategori belum berkembang. Demikian pula dalam penilaian kesesuaian bercerita dengan tema ditemukan bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 orang anak (10%) masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 4 orang anak (20%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (20%) masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 10 orang anak (50%) masuk dalam kategori belum berkembang di aspek penilaian kesesuaian bercerita dengan tema.

3. Siklus II

Pada siklus II yang juga dilaksanakan melalui 3 kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan alat belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan. Selama guru mendemonstrasikan kegiatan bercerita di depan kelas, semua anak memperhatikan dengan baik. Adapun hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan kegiatan pengamatan, sebagai berikut; hasil pengamatan pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, telah mengalami peningkatan pada kegiatan kelancaran bercerita, di mana dapat ditunjukkan bahwa dari hasil pengamatan keberanian bercerita, dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 orang anak (20%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 10 orang anak (50%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (20%) masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang anak (10%) masuk dalam kategori belum berkembang.

Demikian pula pada kegiatan kelancaran bercerita, ada 4 (20%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik, 9 (45%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan, 5 (25%) anak berada pada katagori mulai berkembang dan masih ada 2 (10%) anak yang berada pada katagori belum berkembang pada kegiatan kelancaran bercerita. walaupun masih ada 2 (10%) anak masuk dalam kategori belum berkembang, namun keadaan pada kegiatan tersebut sudah dianggap berhasil.

Demikian pula pada kegiatan pengamatan penguasaan bercerita dapat diungkapkan bahwa dari hasil pengamatan penguasaan bercerita, dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 orang anak (20%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 10 orang anak (50%) masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak (20%) masuk dalam kategori mulai berkembang, dan 2 orang anak (10%) masuk dalam kategori belum berkembang.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pada pra tindakan dan siklus I maka dari hasil pengamatan pada siklus II ditemukan adanya peningkatan pada kegiatan kesesuaian bercerita dengan tema, hal ini dapat ditunjukkan bahwa anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik sebanyak 4 orang anak (20%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak (40%) dan kategori mulai berkembang sebanyak 6 orang anak (30%) serta 2 orang anak (10%) masuk dalam kategori belum berkembang.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui metode bercerita, dengan demikian maka penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata 30% pada kategori BSB, BSH, dan MB pada masing-masing kemampuan yang diamati. Sedangkan jika diamati dari pra tindakan terjadi peningkatan rata-rata 65% kategori BSB, BSH, dan MB.

Sedangkan, anak belum dapat meningkatkan aktivitasnya rata-rata 1 anak atau 10% kategori BB dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak bercerita di kelompok B TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara (2007). *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum (Standar kompetensi TK dan RA)*. Jakarta
- Depdiknas 2007. *Persiapan membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta.
- Dewi, Ika Sari. (2006). *Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal Yang Bekerja*. USU Repository.
- Ginting, Vera. 2005. *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia Serta Minat Baca Murid*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur No.04/ThIV/Jul2005.
- Gunarti, Winda., Lilis Suryani., Azizah Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Haryadi, 2007. *Retorika Membaca; Model, metode dan Teknik*. Semarang.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, M. (2003). *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia TK. Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru. Program PAUD, PPS Universitas Negeri Jakarta*.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Latuheru, D. John,MP. 1998. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Depdekbud, Jakarta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muchlisoh. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universita Terbuka.
- Moeslihatoen ,.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Nur'aini,. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2008. *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Pamandhi, H. 2007. *Konsep Penidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Rahardjo, 2006. *Strategi Pembelajaran Musik Anak Usia Dini*. Yayasan Suara Duta, Salatiga

- Sadiman. 2011. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar. Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Slamet Rahardjo. 2006. *Strategi Pembelajaran Musik Anak Usia Dini*. Salatiga: Yayasan Suara Duta
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Solehudin. M. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.
- Sugiarti, Titik. 2007. "*Motivasi Belajar*". Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Syamsu LN. 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.